

DISERTASI

**PRODUKSI RUANG POLITIK DAN
KONTESTASI RUANG BUDAYA
DI GUNUNG KELUD**



Oleh :
AGUS WAHYUDI
NIM : 071517047304

**PROGRAM STUDI S3 ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2021**

DISERTASI

**PRODUKSI RUANG POLITIK DAN
KONTESTASI RUANG BUDAYA DI GUNUNG KELUD**

**Promotor : Prof. H. Kacung Marijan, Drs., MA., PhD.
Ko Promotor : Dr. Siti Aminah, Dra., MA.**

**Oleh :
AGUS WAHYUDI
NIM : 071517047304**

**PROGRAM STUDI S3 ILMU SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Agus Wahyudi (NIM 071517047304)

UJIAN DISERTASI TAHAP 2 (TERBUKA) INI TELAH DISETUJUI

TANGGAL, 25 MARET 2021

Oleh :

Promotor



**Prof. H. Kacung Marijan, Drs., MA., Ph.D.
196403251989031002**

Ko Promotor



**Dr. Siti Aminah, Dra., MA.
196502241989032002**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**



**Dr. Phil. Toetik Koesbardiati, Dra.
NIP 196701141993032002**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Agus Wahyudi
NIM : 071517047304
Program Studi : S3 Ilmu Sosial
Judul Disertasi : PRODUKSI RUANG POLITIK DAN KONTESTASI
RUANG BUDAYA DI GUNUNG KELUD
Alamat : Jl. Soekarno Hatta gg. Langsep No 20 Kelutan Trenggalek

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan ;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya, sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Surabaya, 14 April 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Agus Wahyudi

Untuk :
Istri dan ke lima anakku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rohmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian disertasi yang berjudul “Produksi Ruang Politik dan Kontestasi Ruang Budaya di Gunung Kelud”. Penelitian disertasi yang pada awalnya berjudul “Produksi Ruang Politik di Gunung Kelud” ini dilakukan peneliti sejak tahun 2015.

Suka dan duka telah terlewati. Proses MKPD (Mata Kuliah Penunjang Disertasi) yang dilakukan penulis di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada dan STF Widya Sasana Malang, membutuhkan konsentrasi tersendiri. Selain itu, pasca ujian proposal Disertasi pada tanggal 3 Mei 2018, penulis menghadapi situasi penelitian disertasi yang tidak mudah. Diantaranya adalah 2 (dua) kali mengalami penolakan di Pemerintah Kabupaten Kediri, surat perijinan penelitian yang pertama di Kantor Topografi Kodam V Brawijaya ditolak oleh Pangdam V Brawijaya, serta sulitnya masuk dalam proses penelitian di Kementerian Dalam Negeri. Puji syukur ketika peneliti bisa ‘masuk’ ke Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga data-data penelitian bisa didapatkan. Pada saat penulis akan melakukan proses ‘input data’, penulis mengalami musibah kecelakaan di Rungkut Kota Surabaya pada tanggal 10 September 2019 yang menyebabkan patah tulang kaki kiri. Musibah ini memberikan ‘keberkahan’ bagi peneliti untuk mulai melakukan proses penulisan transkrip hasil wawancara penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya.

Musibah pandemi corona di Indonesia yang dimulai sejak pertengahan bulan Maret 2020, memberikan ‘hikmah’ berupa waktu yang cukup dan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terimakasih.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. H. Kacung Marijan, Drs., MA., Ph.D., selaku Promotor, yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran kepada penulis. Serta kepada Ibu Dr. Siti Aminah, Dra., MA., selaku Ko Promotor dengan penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan. Penulis memohonkan doa kepada Allah SWT untuk almarhum Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., MSi., (meninggal pada Juni 2019) yang telah memberikan ‘semangat’ hingga bisa mengikuti kuliah jenjang S3 di FISIP Universitas Airlangga.

Dengan terselesaikannya disertasi ini, perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Rektor Universitas Airlangga atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti jenjang pendidikan S3;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga, selaku penanggung jawab di FISIP UNAIR ;
3. Ketua Program Studi S3 Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga, yang telah memberikan ‘ruang’ kepada penulis untuk bercengkerama, berdiskusi serta menemukan kembali ‘habitat lama’ di FISIP Universitas Airlangga ;
4. Segenap dosen pengajar Program Studi S3 Ilmu Sosial FISIP Universitas Airlangga yang telah mencurahkan ilmunya, serta para dosen MKPD yakni “MKPD Teori” dengan Ibu Dr. Linda Darmajanti, MT. (Universitas Indonesia);

- “MKPD Metodologi” dengan Bapak Prof. Dr. F.X. Eko Armada Riyanto, CM. (STF Widya Sasana Malang); dan “MKPD Tema” dengan Bapak Prof. Dr. Purwo Santoso, MA (Universitas Gajah Mada) ;
5. Segenap para penguji ujian disertasi sampai dengan tahapan ujian terbuka yang telah memberikan saran dan masukan, antara lain ; Prof. Ramlan Surbakti, Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si (Alm), Prof. Dr. Mustain, Drs, M.Si., Prof. Warsono, MS., Dr. Phill. Toetik Koesbardiati, Dra., Dr. Antun Mardiyanta, Drs., MA., Dr. Sutinah, Dra., MS, Dr. Dwi Windyastuti Budi H, Dra., MA., Dr. Tuti Budirahayu, Dra., M.Si., Prof. Dr. H. Jusuf Irianto, Drs., M.Com., Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., MSi., Dr. Liestiningsih Dwi D, Dra., M.Si., Dr. Rustinsyah, Dra. M.Si., IGAK. Satria Wibawa, S.Sos., MCA., Ph.D. ;
 6. Segenap subyek penelitian yang telah memberi informasi penelitian disertasi ini;
 7. Teman-teman angkatan 2015 pada Program Studi S3 Ilmu Sosial FISIP UNAIR yang menjadi ‘keluarga baru’ yang sangat menyenangkan. Terutama kepada Bapak Andik Fadjar, Bapak Ashari, Mas Abidin, Mas Zein dan Mbak Endah, serta teman teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu ;
 8. Kepada teman-teman di Trenggalek, *jazakallahu khorul jaza’*. Teruntuk teman-teman di Raddin Konsultan yang telah memberikan semangat untuk mengambil kuliah lagi di S3 Unair, terutama untuk Almarhum Mas Adi Trianta Putra (Al Fatihah) ;
 9. Kepada Ketua Yayasan Nala dan Rektor Universitas Hangtuh Surabaya yang berkenan memberikan beasiswa kepada peneliti. Para kolega akademika di FISIP Universitas Hangtuh yang berkenan menerima ‘penghuni baru’ ini di tahun 2016, khususnya kepada Pak Agus Subianto, Mas Husni, Mas Wildan, Bu Yuni, Bu Umi, Bu Deasy, Bu Rini, Bu Luna, dan teman teman lain ;
 10. Kepada Ibuku, Hj. Sulasmiati, dan *alm* Bapakku, H.M. Durjat serta kedua mertua, Bapak Romlan Hadi Wiyono dan Ibu Siti Muallifah ;
 11. Buat istriku yang selalu menemaniku pada saat lapang dan susah, Apt. Esti Ambar Widyaningrum, S.Farm, M. Farm., serta ke 5 (lima) anakku; Rifqy, Hana, si kembar: Amira dan Aira dan si kecil Rania. Moga kalian menjadi anak sholeh dan sholehah, yang bermanfaat bagi semua ;
 12. Semua pihak yang telah membantu bagi terselesaikannya disertasi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih.

Walaupun disertasi ini memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, semoga bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Surabaya, 14 April 2021

Agus Wahyudi

ABSTRAK

Berbagai upaya mediasi dan hukum telah dilakukan dalam menyelesaikan sengketa atau kontestasi ruang di Gunung Kelud antara Pemerintah Kabupaten Blitar dan Kediri, namun Pemerintah Pusat belum memutuskan batas administratif kedua kabupaten tersebut sejak tahun 2003. Penyebabnya, walaupun secara kajian peta Pemerintah Kabupaten Blitar mempunyai bukti kuat, tetapi Pemerintah Kabupaten Kediri lebih intens mengembangkan potensi pariwisata di Gunung Kelud.

Kontestasi ruang di Gunung Kelud dilihat dengan perspektif produksi ruang Henri Lefebvre yang menyatakan bahwa ruang diproduksi dalam keseharian masyarakat (ruang sosial) dan diproduksi oleh kekuasaan (ruang politik) (Lefebvre 1991b). Kesimpulan disertasi yang menggunakan metode penelitian kualitatif - studi kasus ini, bahwa kontestasi ruang di Gunung Kelud ini lebih dominan dari sisi kekuasaan atau Politik Pemerintahan Daerah. Ruang di Gunung Kelud terdiri dari 3, yakni ruang sosial, ruang politik dan ruang budaya. Temuan dalam penelitian ini adalah ruang budaya di Gunung Kelud yang merupakan sintesa antara ruang sosial (*social space*) dan ruang politik (*space is political*). Ruang Budaya merupakan instrumen yang diproduksi oleh politik dan kebijakan publik untuk meningkatkan nilai ekonomi pada masyarakat Gunung Kelud.

Ruang budaya merupakan ruang yang dipahami dan dirasakan dalam konteks budaya di Gunung Kelud. Pemerintah Kabupaten Kediri berhasil melakukan kebijakan di bidang budaya dalam bentuk prosesi Larung Sesaji dalam Festival Gunung Kelud yang diselenggarakan setiap tahunnya. Walaupun para Bupati Blitar terlebih dahulu melakukan ‘ritual’ berupa kegiatan “Larung Intan” di kawah Gunung Kelud yang dilakukan secara sederhana. **Ruang sosial** di Gunung Kelud sebagai bentuk relasi keseharian masyarakat (*everyday life*) sebagaimana konsepsi produksi Henri Lefebvre yang dipandang dari 3 aspek, yakni ekonomi, budaya dan bencana. Sedangkan **ruang politik** di Gunung Kelud merupakan ruang yang dikontestasikan secara politik (kekuasaan).

Saran teoritis dalam penelitian ini adalah perlunya penelitian lain yang mencabar perspektif Produksi Ruang dari aspek budaya. Sedangkan saran praktis untuk Pemerintah Pusat antara lain ; **Pertama**, ruang budaya di Gunung Kelud merupakan hal yang ‘lebih’ diperhatikan dalam upaya penyelesaian perselisihan batas daerah di Indonesia yang selama ini masih berpijak pada “pikiran *territorialistik*”. **Kedua**, kesepakatan peta antara Pemerintah Kabupaten Blitar dan Kediri merupakan kunci penyelesaian perselisihan batas daerah di Gunung Kelud. **Ketiga**, perlunya melakukan kesepakatan tentang bentuk-bentuk kerjasama antar daerah terkait ruang di Gunung Kelud. Setiap kesepakatan tersebut tentunya membutuhkan *power* (kekuasaan) yang memiliki *authority* (kewenangan) dalam membuat *policy* (kebijakan) tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan di Gunung Kelud dapat diselesaikan secara politik, karena pada dasarnya **politik adalah kesepakatan**. Dalam point ini, membutuhkan penelitian lanjutan dalam bidang ilmu politik di Indonesia.

Kata Kunci: Henri Lefebvre, Kontestasi, Produksi Ruang Politik, Ruang Budaya

ABSTRACT

There are some mediation and legal efforts to overcome the dispute or contestation space of Mount Kelud between the government of Blitar and Kediri. However, central government has not decided the administrative boundaries between two districts since 2003. This is because of the government map agreement in Blitar. Even though it has a strong evidence, however, the government in Kediri has intensely developed tourism potential of Mount Kelud.

Contestation space of Mount Kelud in the perspective of Henri Lefebvre's space production, states that the space itself is produced from the community's every day life (social space) and it is as the result of the power (political space) (Lefebvre, 1991b). The conclusion of the dissertation uses qualitative research methods – with a case study in which the contestation space of Mount Kelud is more dominant in terms of the power or local government politics. Furthermore, Mount Kelud consists of three parts, namely social, political, and cultural spaces. As the result, the study indicates that cultural space of Mount Kelud is the synthesis between social and political spaces. Cultural space is the instrument produced by politics and public policy to enhance the economic value of the community in Mount Kelud.

Cultural space is realized and perceived in cultural context of Mount Kelud. Moreover, the government of Kediri has succeeded implementing cultural space policy in the form of *Larung Sesaji*. This procession is conducted in Mount Kelud Festival annually. The activity of *Larung Intan* was done simply although the regent of Blitar initially performed this ritual in the crater of Mount Kelud. The social space of Mount Kelud is the form of community's everyday life which is in line with Henri Lefebvre's production of space conception. It is viewed from three aspects, such as economy, culture and disasters. Whereas, political space of Mount Kelud is contested politically (power).

The theoretical suggestion of the study is the significancy for other research to examine the perspective of production space from the cultural aspect. Furthermore, the study also provides some practical suggestions for the central government. First, the cultural space of Mount Kelud requires more attention to resolve the disputes between regional boundaries in Indonesia because two districts still stand on territoriality consideration. Second, the map agreement between the government of Blitar and Kediri is the resolution key for the disputes between regional boundaries on Mount Kelud. Third, the importance to make an agreement in the form of cooperation between both regions related to the space of Mount Kelud. Each agreement certainly requires power that has authority to establish certain policy. Therefore, it can be concluded that the problems of Mount Kelud can be resolved politically, because the politics is an agreement. For this reason, it requires further research in political science in Indonesia.

Keywords: Henri Lefebvre, Contestation, Production of Political Space, Cultural Space

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Sampul Disertasi.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Surat Pernyataan.....	iv
Halaman Peruntukan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstrak.....	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	27
1.3. Tujuan Penelitian.....	27
1.4. Manfaat Penelitian.....	28
 BAB II KERANGKA KONSEP DAN TEORI.....	 29
2.1. Penelitian Terdahulu.....	30
2.2. Ruang, Manusia dan Interaksi Sosial.....	40
2.2.1. Ruang Dalam Prespektif Geografi Politik.....	42
2.2.2. Ruang Dalam Prespektif <i>Sociology of Space</i>	45
2.3. Produksi Ruang Henri Lefebvre.....	47
2.3.1. Mengenal Pribadi Henri Lefebvre.....	49
2.3.2. Henri Lefebvre : Ahli Ilmu Sosial “Multi Disiplin Ilmu”.....	55
2.3.3. Pengaruh Ilmuwan Terdahulu Terhadap Konsepsi “ <i>Production of Space</i> ”.....	58
2.3.4. Henri Lefebvre : Ruang dan Waktu.....	61
2.3.5. Produksi Ruang Henri Lefebvre, Sebuah Konsepsi Triad.....	63
2.3.5.1. Praktik Spasial (<i>Spatial Practice</i>)	65
2.3.5.2. Representasi Ruang (<i>Representations of Space</i>).....	67
2.3.5.3. Ruang Representasional (<i>Reprentational Spaces</i>).....	69
2.4. Ekonomi, Politik dan Budaya di Ruang Gunung Kelud.....	72
2.5. Kontestasi Ruang di Gunung Kelud : Sengketa dan Perselisihan Batas Daerah Antara Pemerintah Kabupaten Blitar dan Kediri.....	88
2.6. Desentralisasi dan Otonomi Daerah.....	94
2.7. Kerangka Pemikiran Penelitian Disertasi.....	95
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 97
3.1. Jenis Penelitian.....	98
3.2. Pendekatan Penelitian.....	99
3.3. Sumber Data.....	102
3.4. Subjek Penelitian.....	103

3.5	Lokasi Penelitian.....	105
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	105
3.6.1	<i>Observing</i> (Observasi).....	106
3.6.2.	<i>Interviewing</i> (Wawancara Mendalam)	106
3.6.3.	<i>Reading Document</i> (Dokumentasi).....	108
3.7.	Analisis Dan Penyajian Data.....	109
3.8.	Strategi Validasi Data.....	110
BAB IV KEMELUT GUNUNG KELUD.....		112
4.1.	Gambaran Umum Kabupaten Blitar.....	114
4.1.1.	Sejarah Kabupaten Blitar.....	115
4.1.2.	Kabupaten Blitar di Era Kerajaan Majapahit.....	122
4.1.3.	Kabupaten Blitar di Era Kerajaan Mataram Islam.....	133
4.1.4	Kabupaten Blitar di Era Penjajahan Belanda.....	137
4.1.5	Kabupaten Blitar di Era Pasca Kemerdekaan.....	142
4.2.	Gambaran Umum Kabupaten Kediri.....	145
4.2.1.	Sejarah Kabupaten Kediri.....	146
4.2.2.	Kabupaten Kediri di Era Kerajaan Kediri.....	148
4.2.3.	Kabupaten Kediri di Era Kerajaan Majapahit.....	156
4.2.4.	Kabupaten Kediri di Era Kerajaan Mataram Islam.....	159
4.2.5.	Kabupaten Kediri di Era Penjajahan.....	159
4.2.6.	Kabupaten Kediri di Era Pasca Kemerdaan.....	161
4.3.	Gunung Kelud Versi Kabupaten Blitar.....	164
4.4.	Gunung Kelud Versi Kabupaten Kediri.....	166
4.5.	Sejarah Letusan Gunung Kelud Sejak Zaman Majapahit Sampai Abad 21.....	169
4.5.1.	Letusan Gunung Kelud Pra Abad 21.....	171
4.5.2.	Letusan Gunung Kelud Abad ke-20 dan 21.....	172
4.6.	Perselisihan Kepemilikan Kawah Gunung Kelud.....	182
4.7	Rangkuman.....	186
BAB V RUANG SOSIAL DI GUNUNG KELUD.....		190
5.1.	Makna Kata Kelud : Sapu Atau Utara ?.....	198
5.2.	Gunung Kelud Sebagai Ruang Ekonomi.....	206
5.3.	Gunung Kelud Sebagai Ruang Budaya.....	222
5.4.	Gunung Kelud Sebagai Ruang Bencana.....	224
5.5.	Rangkuman	231
BAB VI PRODUKSI RUANG POLITIK DI GUNUNG KELUD.....		234
6.1.	Politik dan Penegasan Batas Daerah di Indonesia.....	241
6.2.	Penyelesaian Kontestasi Ruang di Gunung Kelud oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur.....	251
6.2.1.	Narasi Penyelesaian Kontestasi Ruang di Gunung Kelud oleh Pemprov Jatim Periode 2008-2015.....	258
6.2.2.	Narasi Penyelesaian Kontestasi Ruang di Gunung Kelud oleh Pemprov Jatim Periode 2015-2020.....	266

6.2.3.	Perselisihan Kawah Gunung Kelud : Narasi Penegasan Batas Daerah Versi Provinsi Jawa Timur	272
6.3.	Narasi Kontestasi Ruang Gunung Kelud Versi Kabupaten Blitar....	282
6.4.	Narasi Bukti Peta Gunung Kelud Versi Kabupaten Blitar.....	295
6.5.	Narasi Konstestasi Gunung Kelud Versi Kabupaten Kediri.....	306
6.5.1.	Bukti Penguasaan Kawasan Gunung Kelud Secara <i>De Jure</i> oleh Kabupaten Kediri.....	307
6.5.2.	Bukti Penguasaan Kawasan Gunung Kelud Secara <i>De Facto</i> oleh Kabupaten Kediri.....	314
6.5.2.1.	Administrasi Pemerintahan.....	314
6.5.2.2.	Administrasi Pertanahan.....	315
6.5.2.3.	Penanganan Kamtibmas, Tindak Kriminal dan Bencana Alam....	316
6.5.2.4.	Pengakuan Warga dan Ketua Pos Pengamatan Gunung Kelud.....	319
6.5.2.5.	Pengakuan Instansi Lain.....	320
6.5.2.6.	Pelayanan Ritual Keagamaan, Sosial, Budaya dan Pertanahan.....	324
6.5.3	Kesepakatan Peta Kerja.....	325
6.5.4.	Tentang Peta Goenoeng Keloed – West.....	326
6.5.5.	Kajian Batas Daerah Antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar di Atas Peta Kerja RBI.....	330
6.6.	Kesepakatan dan Kerjasama Daerah.....	337
6.7.	Rangkuman.....	341

BAB 7 KONTESTASI RUANG BUDAYA DAN PEMBANGUNAN FASILITAS PARIWISATA DI GUNUNG KELUD.....

7.1.	Perencanaan Tata Ruang di Kabupaten Blitar.....	353
7.2.	Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Gunung Kelud sisi Kabupaten Blitar	359
7.3.	Ruang Budaya Gunung Kelud di Kabupaten Blitar.....	364
7.4.	Perencanaan Tata Ruang di Kabupaten Kediri.....	369
7.5.	Pembangunan Fasilitas Pariwisata di Gunung Kelud Sisi Kabupaten Kediri	372
7.6.	Hancurnya Fasilitas Pariwisata Di Kawah Gunung Kelud.....	378
7.7.	Ruang Budaya Gunung Kelud Di Kabupaten Kediri.....	392
7.8	Rangkuman.....	397

BAB VIII PENUTUP.....

8.1.	Kesimpulan.....	401
8.2.	Saran.....	405
8.3.	Implikasi Teoritik.....	406
8.3.1.	Ruang Sosial di Gunung Kelud dan Implikasi Teoritiknya.....	408
8.3.2.	Ruang Politik di Gunung Kelud dan Implikasi Teoritiknya.....	411
8.3.3.	Ruang Budaya di Gunung Kelud dan Implikasi Teoritiknya.....	413
8.4.	Keterbatasan Penelitian.....	416

DAFTAR PUSTAKA BIODATA DIRI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Disertasi Tentang Ruang dan Sengketa Batas Daerah di Indonesia.....	33
Tabel 2	Konsep Pemikiran Produksi Ruang Lefebvre.....	72
Tabel 3	Hubungan antara Paradigma – Teori Dengan Tipe Narasi Penelitian.....	101
Tabel 4	Unit Analisis Penelitian Disertasi.....	104
Tabel 5	Subyek Penelitian.....	106
Tabel 6	Nama Penerima Gong Kyai Pradah.....	137
Tabel 7	Nama-Nama Bupati Blitar Pada Era Penjajahan Belanda..	141
Tabel 8	Nama-Nama Bupati Blitar Pasca Kemerdekaan.....	144
Tabel 9	Nama-nama Bupati Kediri Hingga Menjelang Kemerdekaan RI.....	161
Tabel 10	Nama-nama Bupati Kediri dari masa Kemerdekaan RI sampai dengan saat ini.....	163
Tabel 11	Ruang Sosial di Gunung Kelud.....	196
Tabel 12	Model Interaksi Ekonomi di Gunung Kelud	208
Tabel 13	Profil Perkebunan Margomulyo.....	210
Tabel 14	Profil Perkebunan Gambar.....	217
Tabel 15	Bencana Gunung Kelud Dari Masa Ke Masa.....	225
Table 16	Kronologi Dinamika Kontestasi Ruang di Gunung Kelud.....	237
Tabel 17	Jenis Rapat Penyelesaian Batas Daerah di Gunung Kelud.....	258
Tabel 18	Kesepakatan Pemeritah Kabupaten Blitar dan Pemerintah Kabupaten Kediri.....	259
Tabel 19	Pertimbangan Hukum Majelis Hakim Pengedilan Tata Usaha Negara Surabaya.....	261
Tabel 20	Pertimbangan Menteri Dalam Negeri Terkait Penyelesaian Batas Daerah di Gunung Kelud.....	262
Tabel 21	Kesimpulan Rapat Tanggal 11 Oktober 2017.....	267
Tabel 22	Kegiatan Verifikasi Lapangan Lanjutan.....	269
Tabel 23	Berita Acara Rapat Tanggal 17 Oktober 2017.....	270
Tabel 24	Kasus Kriminal yang ditangani Polsek Ngancar.....	317
Tabel 25	Ruang Lingkup Penataan Ruang Wilayah Kabupaten Blitar...	354
Tabel 26	Target dan Realisasi PAD Kabupaten Kediri Tahun 2015-2018.....	385
Tabel 27	Pengunjung Daya Tarik Wisata Kabupaten Kediri Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2017	386

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Rupabumi Digital Indonesia Tahun 2001 Bakosurtanal Lembaran Ke 1508-321 Edisi I-2001.....	9
Gambar 2	Bagan Alur Konsepsi Ruang (Space)	39
Gambar 3	Posisi Geografi Politik Dalam Ilmu Geografi.....	42
Gambar 4	Skema Prespektif Geografi Politik.....	43
Gambar 5	Kerangka Pemikiran Penelitian Disertasi.....	96
Gambar 6	Raja Raja di Kerajaan Mataram Kuno, Kahuripan dan Kediri.....	151
Gambar 7	Prasasti Harinjing.....	171
Gambar 8	Sebaran Abu Letusan Gunung Kelud 1901 dan 1919.....	173
Gambar 9	Solfatara di Kawah Gunung Api Kelud 1919.....	174
Gambar 10	Bangunan di Sisi Gunung Api Kelud Setelah Letusan pada 19 Mei 1919.....	174
Gambar 11	Terowongan Gunung Kelud.....	176
Gambar 12	Gunung Kelud dengan Danau Kawah (1980).....	176
Gambar 13	Tangga Semen Menuju Kubah Lava Tahun 2004-2014...	177
Gambar 14	Letusan Gunung Kelud Pada Tahun 2007.....	178
Gambar 15	Kubah Lava Gunung Kelud Tahun 2007.....	180
Gambar 16	Hasil Letusan Gunung Kelud Tahun 2007.....	180
Gambar 17	Kawah Gunung Kelud yang Menjadi Tujuan Wisata.....	181
Gambar 18	Letusan Gunung Kelud Tahun 2014.....	181
Gambar 19	Hampan Tanah Subur di Lereng Gunung Kelud sisi Kabupaten Blitar.....	193
Gambar 20	Hampan Tanah Subur di Lereng Gunung Kelud Sisi Kabupaten Kediri.....	195
Gambar 21	Informasi di Museum Gunung Kelud : Kelud Berarti Sapu	199
Gambar 22	Kantor PD Perkebunan Margomulyo.....	209
Gambar 23	Sumiati : Buruh Kebun Nanas di Desa Sugihwaras.....	211
Gambar 24	Pintu Gerbang Wisata Kelud Perkebunan Margomulyo.....	212
Gambar 25	Home Stay “ Kenanga”.....	215
Gambar 26	Suasana Hotel Luwak Mas di Pagi Hari.....	216
Gambar 27	Perkebunan Gambar Kabupaten Blitar.....	219
Gambar 28	Truk Pembawa Pasir di Desa Sumberasri.....	219
Gambar 29	Truk Pembawa Pasir Gunung Kelud Melintas Jalan Desa Sumberasri	220
Gambar 30	Larung Sesaji di Gunung Kelud pada 14 September 2019	223
Gambar 31	Gedung <i>Kelud Vulcano Observatory</i>	227
Gambar 32	Berita Radar Kediri berkaitan dengan Mbah Ronggo.....	228
Gambar 33	Wawancara dengan Mbah Ronggo.....	230
Gambar 34	Ruang Sosial di Gunung Kelud.....	232

Gambar 35	Peta Rupabumi Digital Indonesia Tahun 2001Bakosurtanal Lembaran Ke 1508-321 Edisi I-2001.....	236
Gambar 36	Peta Gunung Kelud dalam <i>Google Earth</i>	243
Gambar 37	Peta Gunung Kelud dalam <i>Google Earth</i>	248
Gambar 38	Tahapan Penyelesaian Perselisihan Menurut Permendagri nomor 141 Tahun 2017.....	250
Gambar 39	Skema Prespektif Geografi Politik di Gunung Kelud.....	257
Gambar 40	Peneliti sedang berada di atas kawah Gunung Kelud.....	274
Gambar 41	Peta Tahun 1879.....	296
Gambar 42	Peta Tahun 1891.....	297
Gambar 43	Peta Tahun 1893.....	298
Gambar 44	Peta Tahun 1916.....	299
Gambar 45	Peta Bencana Keloed 1919.....	300
Gambar 46	Peta Tahun 1929.....	301
Gambar 47	Peta Tahun 1944.....	302
Gambar 48	Peta Tahun 1945.....	303
Gambar 49	Peta Liputan Hutan Provinsi Jawa Timur – Krisik.....	304
Gambar 50	Peta Rupabumi Digital Indonesia Tahun 2001Bakorsutanal	305
Gambar 51	Judul Presentasi Penegasan Batas Daerah Kabupaten Kediri (2017).....	307
Gambar 52	Surat Gubernur Jawa Timur Tertanggal 11 Maret 2013.....	308
Gambar 53	Lampiran Surat Gubernur Jawa Timur.....	310
Gambar 54	Pengantar Peta ANRI pada 18 September 2008.....	311
Gambar 55	Peta Daerah Kediri Koleksi de Haan Tahun 1840.....	312
Gambar 56	Peta Kerja Bakosurtanal (2003)	312
Gambar 57	Berita Harian Memo Blitar, 8 April 2011.....	318
Gambar 58	Perda Kabupaten Kediri No.5 Tahun 2007.....	321
Gambar 59	Surat Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Pengendalian Lahar Gunung Kelud.....	322
Gambar 60	Surat Permohonan Izin Kegiatan dari Mahasiswa Pecinta Alam.....	323
Gambar 61	Radar Kediri Jawa Pos, 8 November 2017.....	325
Gambar 62	Peruntukan Peta AMS.....	326
Gambar 63	<i>Administrative Index</i> Dalam Peta AMS	327
Gambar 64	<i>Disclaimer</i> Dalam Peta AMS.....	328
Gambar 65	Garis Batas Dalam Peta AMS.....	328
Gambar 66	Kajian Batas Daerah di Atas Peta RBI.....	330
Gambar 67	Titik 1 Dalam Titik Penarikan Batas	331
Gambar 68	Titik 2 Dalam Titik Penarikan Batas.....	332
Gambar 69	Titik 3 Dalam Titik Penarikan Batas.....	333
Gambar 70	Titik 4,5,6 Dalam Titik Penarikan Batas.....	334
Gambar 71	Titik 7 Dalam Titik Penarikan Batas.....	335
Gambar 72	Hasil Kajian Batas Daerah Versi Kabupaten Kediri.....	336
Gambar 73	Jalan Menuju Puncak Kelud dari sisi Kabupaten Blitar.....	349
Gambar 74	Wisata Edukasi di Kawasan Wisata Gunung Kelud.....	351

Gambar 75	Kawasan Rawan Bencana Letusan Gunung Kelud di Kabupaten Blitar.....	355
Gambar 76	Wisata Alam di Kabupaten Blitar.....	356
Gambar 77	Skema Perda Nomor 05 Tahun 2013 Tentang RTRW Kabupaten Blitar Tahun 2011 – 2031.....	357
Gambar 78	Jalan Pendakian Menuju Gunung Kelud dari Desa Karangrejo Kecamatan Garum Kabupaten Blitar.....	361
Gambar 79	Kebun Kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.....	363
Gambar 80	Candi Penataran di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar..	366
Gambar 81	Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Kediri.....	370
Gambar 82	Skema Perda Nomor 14 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Kediri Tahun 2010-2030.....	371
Gambar 83	Pertigaan Jalan Desa Sugihwaras.....	373
Gambar 84	Jalan Masuk Menuju Perkebunan Margomulyo.....	374
Gambar 85	Jalan Beraspal di Perkebunan Margomulyo menuju Puncak Gunung Kelud.....	375
Gambar 86	Wisata Terowongan di Gunung Kelud sebelum Letusan 2014.....	376
Gambar 87	Gazebo di Area Kawah Gunung Kelud sebelum Letusan 2014.....	377
Gambar 88	Hancurnya Fasilitas Pariwisata di Gunung Kelud Pasca Letusan 2014.....	379
Gambar 89	Lokasi <i>Dragrace</i> di Perkebunan Margomulyo.....	383
Gambar 90	Tiket Masuk Lokasi Wisata Gunung Kelud Kabupaten Kediri.....	384
Gambar 91	Pintu Gerbang Wisata Gunung Kelud.....	388
Gambar 92	Subjek Rika Yani dan Maksini : Penjual Nanas di Desa Sugihwaras.....	389
Gambar 93	Home Stay Mawar di Desa Sugihwaras.....	390
Gambar 94	Figur Dewi Kilisuci Dalam Larung Sesaji di Gunung Kelud.....	393
Gambar 95	Prosesi Doa dengan <i>Cokbakal</i> dalam Larung Sesaji di Kawah Gunung Kelud.....	395
Gambar 96	Skema Ruang Budaya di Gunung Kelud.....	407
Gambar 97	Skema Ruang Sosial di Gunung Kelud.....	409
Gambar 98	Skema Produksi Ruang Politik di Gunung Kelud.....	412
Gambar 99	Skema Konstruksi Kebijakan Ruang Budaya.....	414